

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat (Sujiono,Bambang,2012:1.1) Pertumbuhan dan perkembangan mereka perlu diperhatikan. Pertumbuhan adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram,pound,kilogram), serta ukuran panjang (cm,meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (Soetjiningsih,2006:1). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses dari pematangan, dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku anak sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih,2006:1). Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik dan motoriknya kurang diperhatikan dan lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus (Endang.Rini,2012:2). Pembelajaran yang sering dilakukan dalam peningkatan perkembangan fisik dan motoriknya anak mengacu pada kegiatan menendang bola, menangkap bola, memantulkan bola, dan berjalan di atas papan titian saja. Kurang bervariasinya guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk

meningkatkan semangat, kreativitas, kemampuan dan ketertarikan anak dalam pembelajaran, sehingga anak merasa bosan dan perkembangan fisik dan motorik dalam koordinasi dan keseimbangan gerak kurang optimal dan belum mencapai hasil yang maksimal (Wijiastutik.Eka,2012:1).

Sampai saat ini hubungan tari kupu-kupu dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-6) tahun belum jelas dan belum banyak di terapkan.

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010). Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak balita dan anak usia prasekolah sejumlah 3.657.353 anak yang mengalami masalah keterlambatan tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 2.321542 (63,48%) cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80% (Dinkes Provinsi Jatim, 2011). Data kabupaten Ponorogo pada tahun 2014, balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang salah satu faktor utamanya adalah gizi sebesar 18,83% anak, dengan jumlah balita yang ada di Ponorogo 43.465 anak, sedangkan di Kecamatan Siman jumlah balita adalah 5467 anak yang terdeteksi DDST hanya 5435 anak (1%) atau 32 anak. Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Darmawanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo pada tanggal 18 desember 2014 terhadap 7 anak yang telah di tes dengan KPSP yang terdiri dari laki-laki 4 orang (57%) dan perempuan 3 orang (43%) dengan jumlah nilai

KPSP adalah 9-10 (normal) didapatkan 36 % yang terdiri dari anak laki-laki 2 orang (19%) dan anak perempuan 1 orang (17%), sedangkan didapat sekitar 64% yang terdiri dari anak laki-laki 2 orang (35%) dan anak perempuan 2 orang (29%) dengan jumlah nilai KPSP 7-8 (meragukan).

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional. Perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain/KB dan taman kanak-kanak atau TK. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan anak akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan perkembangan fisik serta motorik yang menyenangkan anak. Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Anak usia Taman Kanak-Kanak pada umumnya sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, oleh karena itu orang tua atau

guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar, otot halus bahasa dan personal sosial dengan teman sebayanya serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing (Rini, 2012:1-2).

Salah satu cara meningkatkan perkembangan anak yang baik melalui gerak tari, karena melalui gerak tari anak dapat melakukannya dengan senang. Dengan adanya iringan musik semua aspek perkembangan anak akan berkembang dengan baik guna mencapai kemampuan dan keterampilan, sikap dan apresiatif. Perkembangan pada anak usia 4-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya melalui gerak tari dan irama musik sehingga semua aspek perkembangan anak bisa berkembang (Susilowati,2013:35). Melihat permasalahan yang berbagai ragam diatas tari kupu-kupu ini bermanfaat untuk memberikan rangsangan perkembangan pada anak prasekolah dan diberikan sedini mungkin agar menjadi calon sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif di masa mendatang.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan tari kupu-kupu dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-6) tahun di TK Darmawanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah “Hubungan tari kupu-kupu dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-6) tahun di TK Darmawanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan tari kupu-kupu dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-6) tahun di TK Darmawanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan tari kupu-kupu anak usia prasekolah di TK Darmawanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak usia prasekolah (4-6) tahun sesudah diberi tari kupu-kupu di TK Darmawanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
- c. Menganalisa Hubungan tari kupu-kupu dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-6) tahun di TK Darmawanita Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam bidang kesehatan dan pendidikan dengan mendapatkan metode untuk meningkatkan kualitas peningkatan perkembangan anak usia prasekolah. Serta sebagai data dan informasi perkembangan ilmu pengetahuan pada institusi kesehatan dan informasi penelitian selanjutnya, terutama dalam menstimulasi perkembangan anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Dengan penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari Civitas Akademik dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Orang tua

Dengan memberikan tari kupu-kupu diharapkan anak usia prasekolah dapat menumbuhkan kreatifitasnya.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi pengalaman nyata bagi peneliti sebagai peneliti pemula dalam proses penelitian dan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu tersebut di lahan prakteknya.